

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Studi Stara
1 Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**AYUNIA DEKASARI
G000 150 074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AYUNIA DEKASARI

G000150074

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.

NIDN : 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

AYUNIA DEKASARI
G000150074

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

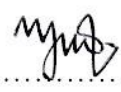
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, Sabtu 23 Februari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,

Dewan Penguji:

1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

Dekan,




Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
NIDN. 0605096402


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Februari 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by several vertical strokes and a small flourish at the end.

AYUNIA DEKASARI

G000150074

**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar utama. Seiring dengan kemajuan teknologi dan dekadensi moral yang semakin merajalela, sekolah berperan sebagai tempat ladangnya menimba ilmu dalam mendidik siswa menuju pribadi yang baik. Melalui pendidikan karakter, hal yang paling penting ditanamkan adalah agama, sebab agama merupakan kunci dari keimanan seseorang yang lebih utama ditanamkan kedalam diri manusia. Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai religius pada karakter siswa diperlukan kondisi yang tepat, efisien, dan efektif guna memudahkan agar pendidikan karakter ini mudah diterapkan dan diterima dengan baik. Dengan demikian, maka memerlukan Strategi yang cocok. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja strategi pendidikan karakter religius yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Sambu Boyolali dan apa saja kendala dalam pendidikan karakter religius serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melakukan pendidikan karakter religius dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter religius dapat menggunakan beberapa strategi diantaranya kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler atau ekstra kurikuler, kegiatan di rumah dan masyarakat, *moral knowing*, *moral loving*, *moral doing*, keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, dan integrasi dan internalisasi. Adapun Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali yaitu meliputi nilai-nilai kejujuran, toleransi, ketaqwaan, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan kesetaraan/persamaan. Adapun kendala diantaranya: a) faktor keluarga, b) faktor lingkungan, c) faktor internet. Solusi yang diberikan diantaranya: a) Melakukan kerjasama dengan orangtua b) Menciptakan suasana yang nyaman dan program kegiatan keagamaan, c) Sekolah bekerjasama dengan walikelas dan guru BP, d) Melalui ekstrakurikuler agama yang dapat membimbing karakter anak, dan e) Mengadakan perlombaan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

Kata Kunci: pendidikan karakter, strategi, karakter religius

Abstract

Education is essentially the main basic need. Along with technological progress and moral decadence that are increasingly rampant, the school has a role as a place to gain knowledge in educating students towards a good person. Through character education, the most important thing to be addressed is religion, because

religion is the key to one's faith which is primarily instilled in human beings. One effort to inculcate religious values on the character of students is needed the right conditions, efficient, and effective in order to make it easier for this character education to be easily applied and well received. Thus, a suitable strategy is needed. The problems examined in this study are what are the religious character education strategies used by Sambu Boyololali 1 Public Middle School and what are the obstacles in religious character education and solutions to overcome these obstacles in Sambu Boyololali 1 Public Middle School. The purpose of this study is to explain the strategy of religious character education in Sambu Boyololali 1 Public Middle School and identify the factors that are obstacles in conducting religious character education and solutions to overcome these obstacles. This research is a field research using a type of qualitative research. The method used is interviews, observation, and documentation. The results of this study can be concluded that religious character education strategies can use several strategies including classroom learning activities, daily activities in the form of school culture, extra curricular or curricular activities, home and community activities, moral knowing, moral loving, moral doing, exemplary, planting discipline, habituation, creating a conducive atmosphere, and integration and internalization. The religious values developed in Sambu Boyololali 1 Public Middle School include the values of honesty, tolerance, devotion, courtesy, discipline, responsibility, and equality. The constraints include: a) family factors, b) environmental factors, c) internet factors. Solutions provided include: a) Collaborating with parents b) Creating a comfortable atmosphere and religious activity program, c) Schools collaborating with Walikelas and BP teachers, d) Through religious extracurricular activities that can guide children's character, and e) Hold competitions that can develop student interests and talents.

Keywords: character education, strategy, religious character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.¹ sebab pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan hal yang baik dan buruk, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan kebiasaan melakukan kebaikan sehingga seseorang menjadi paham mana yang baik atau tidak baik (aspek kognitif), mampu merasakan nilai yang

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 30.

baik (afektif), dan bisa melakukan hal yang baik itu dalam aktivitas kehidupannya (psikomotorik).²

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah membentuk manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria untuk menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik, secara umum diukur nilai-nilai sosial tertentu yang berkembang pada budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina generasi muda Indonesia³.

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius ini memerlukan kerjasama guru. Dimana kepribadian guru dapat memberikan contoh kepada anak-anak yaitu dengan aktif mengikuti beberapa kegiatan keagamaan dan mengajaknya untuk rutin dan disiplin melakukannya serta berakhlak baik yang akan menjadi boomerang bagi siswa-siswinya sehingga terbiasa dalam bertindak dan beretika sesuai ajaran Islam, hal inilah yang akan menjadi budaya bagi sekolahnya dalam berakhlak sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah.⁴ Dengan melalui berbagai kegiatan budaya religius di sekolah, nilai-nilai positif yang dapat mendukung tumbuhnya semangat toleransi beragama, saling menghargai perbedaan sehingga terjalin hubungan yang harmonis, tentram, dan damai.

Berdasarkan permasalahan diatas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah: apa saja strategi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali kemudian apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pendidikan karakter religius dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali?

² Dian Lestari, *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA* (Jakarta Selatan: MAARIF Institute for Culture and Humanity, 2012), hlm. 1.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi* (Bandung: Alabeta, 2012), hlm. 21.

⁴ Syamsul Kurniawan, *ibid...*, hlm. 127-129.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, selanjutnya tujuan masalah ini adalah untuk menjelaskan strategi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melakukan pendidikan karakter serta solusi mengatasi kendala tersebut di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali.

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berlokasi di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode yang berbasis deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data di tempat memperoleh data penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana narasumber yang diambil dari orang-orang yang menurut pandangan penulis memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria seperti yang diharapkan. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang menggunakan metode analisis interaktif, dimana setelah data terkumpul tahap selanjutnya melakukan penyajian, dan terakhir kesimpulan dengan data tersebut langsung diuraikan tanpa menunggu data terkumpul semuanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Sambu Boyolali merupakan lembaga pendidikan umum yang berada di Jl. Bangk km 07 Sambu, Kabupaten Boyolali, 57376. Lokasi tersebut dinilai sangat efektif untuk proses pembelajaran karena dinilai strategis dan nyaman. Sekolah terbagi menjadi 2 wilayah yang terpisah oleh jalan menuju desa. Wilayah utama meliputi 14 ruang kelas, ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, ruang meeting, kantor TU, ruang koperasi, UKS, Laboratorium TIK, AULA, ruang laboratorium kesenian, ruang penjaga, 6 kamar mandi dan ruang multimedia. Sedangkan wilayah kedua meliputi ruang BP, masjid, laboratorium

IPA, 7 ruang kelas, perpustakaan, ruang penjaga, tempat parkir siswa dan 3 kamar mandi.⁵

3.1 Strategi Pendidikan Karakter Religius

Strategi pendidikan karakter religius menggunakan ranah mikro yakni sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Adapun dalam konteks mikro ini pengembangan karakter dibagi empat pilar diantaranya kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler atau ekstra kurikuler, dan kegiatan di rumah dan masyarakat.

Pertama, kegiatan pembelajaran di kelas. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas termasuk integrasi pada bidang keilmuan setiap mata pelajaran, dari strategi yang sudah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Saambi Boyolali yang termasuk dalam proses pertama melalui strategi pendidikan karakter religius dalam bentuk pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang secara teoritis dikelas yang sesuai dengan silabus dan RPP PAI yang dibuat oleh guru PAI. Walaupun pada pembelajaran ini lebih kepada ranah kognitif. Adapun pada aspek afektif, dilakukan melalui memberikan nasehat atau motivasi yang membangun jiwa spiritual siswa. Dan pada ranah psikomotorik, dilakukan pada saat budaya religius dan kegiatan keagamaan seperti budaya pembacaan do'a, shalawat, dan tadarus al-Qur'an, menutup aurat (berjilbab) bagi siswi, dan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). adapun kegiatan keagamaan melalui sholat dhuha, jamaah shalat dhuhur, tadarus al-Qur'an/tafsir, jum'at keroohanian, infaq secara sukarela, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), SBA (Seni Baca Qur'an), dan Tahfidhul al-Qur'an.

Kedua, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah. Penciptaan karakter religius di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali, melalui strategi kegiatan keseharian dalam bentuk budaya seperti budaya pembacaan do'a, shalawat, dan

⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 1-30 Agustus 2018.

tadarus al-Qur'an setiap pagi, budaya menutup aurat (berjilbab) bagi siswi, dan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) setiap bertemu dengan guru dan teman.

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali, seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), SBA (Seni Baca Qur'an), dan Tahfidhul al-Qur'an.

Keempat, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Pada tahapan ini, dalam kegiatan keseharian di rumah pihak sekolah atau guru agama lebih menyerahkan kepada tanggung jawab orangtua dalam membina karakter religius siswa. Namun, untuk di sekolah guru agama memberikan pengawasan berupa absensi sholat dhuha dan shalat dhuhur untuk memantau perkembangan ibadah siswa dan kartu BTA (Baca Tulis al-Qur'an) untuk melihat perkembangan siswa belajar. Adapun di kalangan masyarakat, kegiatan yang diikuti siswa yaitu TPA.

Berkaitan dengan tahapan pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah, Lickona (dalam buku Abdul Majid dan Handayani) telah menyebutkan bahwa ada tiga cara dalam menerapkan karakter religius kepada siswa yang diantaranya a) *Moral Knowing*, b) *Moral Loving*, dan c) *Moral Doing*.

Pada *moral knowing* di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali dengan upaya strategi pendidikan karakter religius dengan melalui pemberian materi agama didalam kelas, juga pemberian materi yang diselingi nasehat-nasehat atau motivasi spiritual kepada siswa baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan. Selain itu teori ini tidak hanya dilakukan hanya mata pelajaran agama saja, melainkan semua pelajaran. Melalui kegiatan ini akan mendapatkan pengetahuan secara teoritis maka nilai-nilai religius ini dapat tertanam kedalam diri siswa.

Secara *Moral Loving*, nilai-nilai religius yang ditanamkan pada karakter siswa melalui kegiatan yang memberikan teladan yang baik dan menciptakan suasana religius yang mendukung karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan budaya sekolah. Pada tahap ini akan lebih memahami sehingga lebih mencintai nilai-nilai religius yang sudah dikembangkan di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali. Kegiatan tersebut tidak hanya sekedar diketahui oleh siswa tetapi sudah

masuk ke dalam jiwanya dengan kondisi yang sudah mencintai nilai-nilai religius maka strategi pendidikan karakter religius akan mudah dicapai.

Pada teori *Moral Doing*, upaya strategi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali yaitu dengan adanya pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini maka akan memudahkan bagi siswa dalam membiasakan diri melaksanakan kegiatan itu dengan terbiasa tanpa diperintah sehingga nilai-nilai religius akan tertanam ke dalam karakter siswa.

Adapun pendekatan pendidikan karakter religius secara teoritis, ada 5 teori pendekatan karakter religius dalam menerapkan nilai-nilai religius bagi siswa, yang diantaranya a) Keteladanan, b) Penanaman Kedisiplinan, c) Pembiasaan, d) Menciptakan Suasana yang Kondusif, dan e) Integrasi dan Internalisasi.

Tahap *pertama*, keteladanan ini dimulai dari guru-guru yang mencontohkan kepada siswa-siswinya dengan mengajak, menggerakkan dan mengawasi. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan baik mengenai kegiatan keagamaan, budaya yang ada di sekolah, guru sebagai pendidik telah memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswinya. Seperti pada saat akan melaksanakan sholat dhuhur, guru agama dan yang lainnya menggerakkan dan mengajak siswa-siswinya untuk segera ke mesjid, begitupun dengan kegiatan yang lainnya.

Tahap *kedua*, penanaman kedisiplinan ini dengan menggalakkan peraturan yang ada di sekolah, seperti pada peraturan sekolah yang telah disepakati bersama dan ditandatangani oleh siswa, yang peraturan pelanggaran ini dinamakan dengan KIPAS atau kredit nilai pelanggaran siswa. Untuk mengenai hukuman diberikan apabila siswa melanggar atau tidak melakukan kegiatan keagamaan. Dilakukan dengan dua cara yaitu berupa lisan (teguran, dan nasehat) dan tulisan (membuat tugas). Selain itu, ada juga membersihkan sekitar lingkungan kelas. Untuk hukuman yang berat bekerjasama dengan walikelas, guru BP, dan orangtua. Apabila selama pembinaan tidak ada perubahan, maka akan dikembalikan kepada orangtua. Adapun partisipasi sekolah mengenai siswa yang berprestasi ataupun taat dalam melaksanakan program kegiatan yang ada di sekolah, biasanya

dilakukan dengan pemberian hadiah yang berupa penambahan nilai (point) dan berbentuk material seperti uang dan alat tulis. Selain itu memberikan perhatian lebih dan siswa /I diajak untuk memberikan contoh kepada teman-temannya.

Tahap *ketiga*, pembiasaan ini dilakukan dengan membiasakan hal spontan seperti melatih kepekaan peserta didik akan hal-hal kebaikan dan sikap-sikap terpuji kepedulian siswa, kedisiplinan, rasa tanggung jawab serta melatih jiwa toleransi antar sesama. jika dilatih melakukan hal-hal baik maka nilai-nilai karakter religius akan mudah untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa bukan hanya mengetahui (aspek kognitif) yang baik dan yang salah saja akan tetapi mampu memahami (aspek afektif) dan melakukan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-harinya (aspek psikomotor).

Tahap *keempat*, menciptakan suasana yang kondusif sangat penting dalam pendidikan karakter. melalui budaya yang ada di sekolah mendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius pada karakter siswa. Seperti melalui kegiatan keagamaan dan menciptakan budaya religius di sekolah diantaranya budaya pembacaan do'a, shalawat, dan sadarus al-Qur'an setiap pagi, budaya menutup aurat (berjilbab) bagi siswi, dan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).

Tahap *kelima*, Integrasi dan Internalisasi didukung oleh program kegiatan yang ada di sekolah baik secara intrakurikuler maupun kegiatan lainnya. Hal ini terlihat pada setiap kegiatan di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali memiliki nilai-nilai religius. Seperti a) pengetahuan tentang nilai-nilai religius secara teoritis yang dilakukan melalui pembelajaran, dan kegiatan ceramah agama, b) melalui kegiatan keagamaan, c) melalui budaya religius di sekolah yang memunculkan nilai-nilai religius seperti ketaqwaan, bertanggung jawab, toleransi, kejujuran, sopan santun, disiplin, dan kesetaraan atau persamaan.

Dari kedelapan belas nilai karakter yang terdapat di rumusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), bahwasannya ada 7 nilai religius yang terlihat dan ditemukan yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali diantaranya: 1) Kejujuran, 2) Toleransi, 3) Ketaqwaan, 4) Sopan Santun, 5) Disiplin, 6) Tanggung Jawab, dan 7) Kesetaraan/Persamaan.

Salah satu indikator karakter religius yang ranahnya pada ajaran Islam ini terdapat 3 nilai religius diantaranya 1) kejujuran, 2) ketaqwaan, dan 3) tanggung jawab. Dari ketiga ini merupakan bentuk dari rasa kepatuhan seorang muslim dalam menjalankan kewajibannya.

Indikator dari nilai religius yakni toleransi yaitu terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali, sikap toleransi selalu diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena di sekolah ini, mayoritas guru dan siswanya tidak hanya pemeluk agama Islam, namun juga terdapat pemeluk agama non Islam (Kristen) meskipun mayoritas kebanyakan beragama Islam tapi dari rasa toleransi ini selalu hidup penuh kerukunan. Dapat terlihat pada saat kegiatan jum'at kerohanian, yang sama-sama melakukan kegiatan tersebut meskipun berbeda tempat, begitupun kegiatan ibadah lainnya.

Indikator ketiga dari karakter religius yang dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sikap dan perilaku yang hidup rukun dengan orang lain. Dari indikator di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali diantaranya 1) Sopan Santun, dan 2) Kesenjangan/Persamaan. Dari kedua indikator ini dapat meningkatkan nilai-nilai religius ke dalam karakter siswa sehingga dapat terwujud dengan baik.

Indikator keempat dari karakter religius ini adalah sikap yang menunjukkan tertib dan patuh kepada peraturan yang telah ditetapkan. Dari indikator ini nilai religius yang nampak adalah kedisiplinan. Manajemen waktu yang sudah ditetapkan terlihat cukup baik pada diri siswa, begitupun dengan guru-guru di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali.

3.2 Kendala dan Solusi Pendidikan Karakter Religius

3.2.1 Kendala Pendidikan Karakter Religius

Berdasarkan kendala yang telah penulis terangkan di Bab III, permasalahan yang menjadikan kendala sesuai teori yang digunakan, diantaranya

- a. Faktor keluarga: kurangnya memberikan perhatian dalam mendidik karakter religius karena aktivitas bekerja yang dilakukan pagi petang dan pulang sudah menjelang malam

- b. Faktor lingkungan: pengaruh teman pergaulan dalam beretika berbahasa, sering kali menggunakan bahasa yang tidak tepat sehingga menjadi terbiasa, hal ini sering terjadi di sekolah dan kenakalan siswa yang didapat diluar lingkungan sekolah, seperti kasus merokok, dan membolos.
- c. Faktor media sosial: perkembangan internet dalam dunia pendidikan telah menghasilkan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh. Karena kemajuan teknologi yang semakin maju dan serba canggih sangat mempengaruhi karakter anak. seperti hal nya penggunaan media sosial melalui via *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, game online, dan mencari bahan pelajaran atau materi semuanya serba online.

3.2.2 Solusi Pendidikan Karakter Religius

Adapun solusi yang diberikan berdasarkan hasil wawancara, diantaranya:

- a. Melakukan sosialisasi bersama walimurid
- b. Menggalakkan program pendidikan melalui kegiatan keagamaan.
- c. Melakukan penanganan kenakalan siswa, sekolah bekerjasama dengan walikelas dan guru BK/BP.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa melalui berbagai ajang perlombaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada bab IV, dapat disimpulkan strategi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut : Strategi pendidikan karakter religius menggunakan teori pada konteks mikro yaitu sekolah sebagai *leading sector*, adapun pengembangan karakter dibagi empat pilar diantaranya kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler atau ekstra kurikuler, dan kegiatan di rumah dan masyarakat. Pada tahapan pelaksanaan pendidikan karakter religius menggunakan teori Lickona yang diantaranya a) *Moral Knowing*, b) *Moral Loving*, dan c) *Moral Doing*. Dan Pendekatan Pendidikan karakter religius dilakukan melalui sikap-sikap berikut a)

keteladanan, b) penanaman kedisiplinan, c) pembiasaan, d) menciptakan suasana yang kondusif, dan e) integrasi dan internalisasi. Adapun Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali yaitu meliputi nilai-nilai kejujuran, toleransi, ketaqwaan, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan kesetaraan/persamaan.

Adapun kendala dalam pendidikan karakter religius diantaranya: a) faktor keluarga, b) faktor lingkungan, c) faktor internet. Solusi yang diberikan oleh SMP Negeri 1 Sambu Boyolali diantaranya: a) melakukan kerjasama dengan orangtua melalui sosialisasi mengenai karakter siswa dan peraturan yang ada di sekolah, b) Menciptakan suasana yang nyaman dan program kegiatan keagamaan guna menanamkan nilai-nilai religius yang tidak hanya dilakukan tetapi juga melekat dalam jiwanya, c) Sekolah bekerjasama dengan walikelas dan guru BP, d) Melalui Ekstrakurikuler agama yang dapat membimbing karakter anak seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), SBA (Seni Baca Qur'an), dan Tahfidhul Al-Qur'an, e) Mengadakan perlombaan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010. diakses pada 1 Februari 2018.
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsel dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA*. Jakarta Selatan: MAARIF Institute for Culture and Humanity.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rejama Rosda Karya.

Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.